

**ANALISIS FENOMENOLOGI PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM WILAYAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

IKA AMILIYA NURHIDAYAH

NIM 30422090

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS FENOMENOLOGI PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM WILAYAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Amiliya Nurhidayah

NIM : 30422090

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : Analisis Fenomenologi Persepsi Masyarakat terhadap Kasus
Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Batang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Ika Amiliya Nurhidayah
NIM. 30422090

NOTA PEMBIMBING

Mukovimah, M.Sos

Jl. Jatirogo, Ds. Karas, Kec. Sedan, Rembang, Jawa Tengah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ika Amiliya Nurhidayah

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Ika Amiliya Nurhidayah

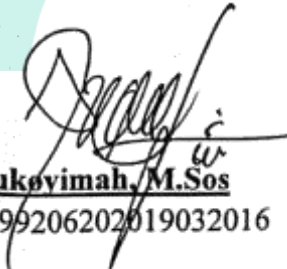
NIM : 30422090

Judul Skripsi : Analisis Fenomenologi Persepsi Masyarakat terhadap Kasus Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Batang

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Januari 2026
Pembimbing,


Mukovimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, <https://fuad.uingusdur.ac.id/>

PENGESAHAN


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Ika Amiliya Nurhidayah
NIM : 30422090
Judul Skripsi : Analisis Fenomenologi Persepsi Masyarakat terhadap Kasus Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Batang
Dosen Pembimbing : Mukoyimah, M.Sos.

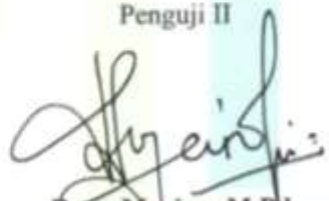
Telah diujikan pada hari Rabu, 11 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dewan Penguji

Penguji I


Muhammad Rikzam Kamal, M
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Rvan Marina, M.Pd.
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 6 April 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak agamanya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang ke semuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas

lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H. B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf an, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda, Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan

denagan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سَأَلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَؤُلَاءِ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ىِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ىِ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla رمى - ramā
قَالَ - qāla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	-al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَلَ	- nazzala
الْبَّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

إبراهيم الخليل Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Bismillāhimajrehāwamursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a

ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّا بَنَيْنَا لِلنَّاسِ الْبَيْتَ الَّذِي بَنَيْنَا

إِنَّا بَنَيْنَا لِلنَّاسِ الْبَيْتَ الَّذِي بَنَيْنَا Inna
awwalabaitinwuḍi’alinnāsilallaḥibakkatamubārakan

سَيُحَدِّثُكَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fihil Qur’ānu

وَالْقَادِرُ الرَّحِيمُ وَالْقَادِرُ الرَّحِيمُ Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

ب نصر ر مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحِ قَرِي

ب

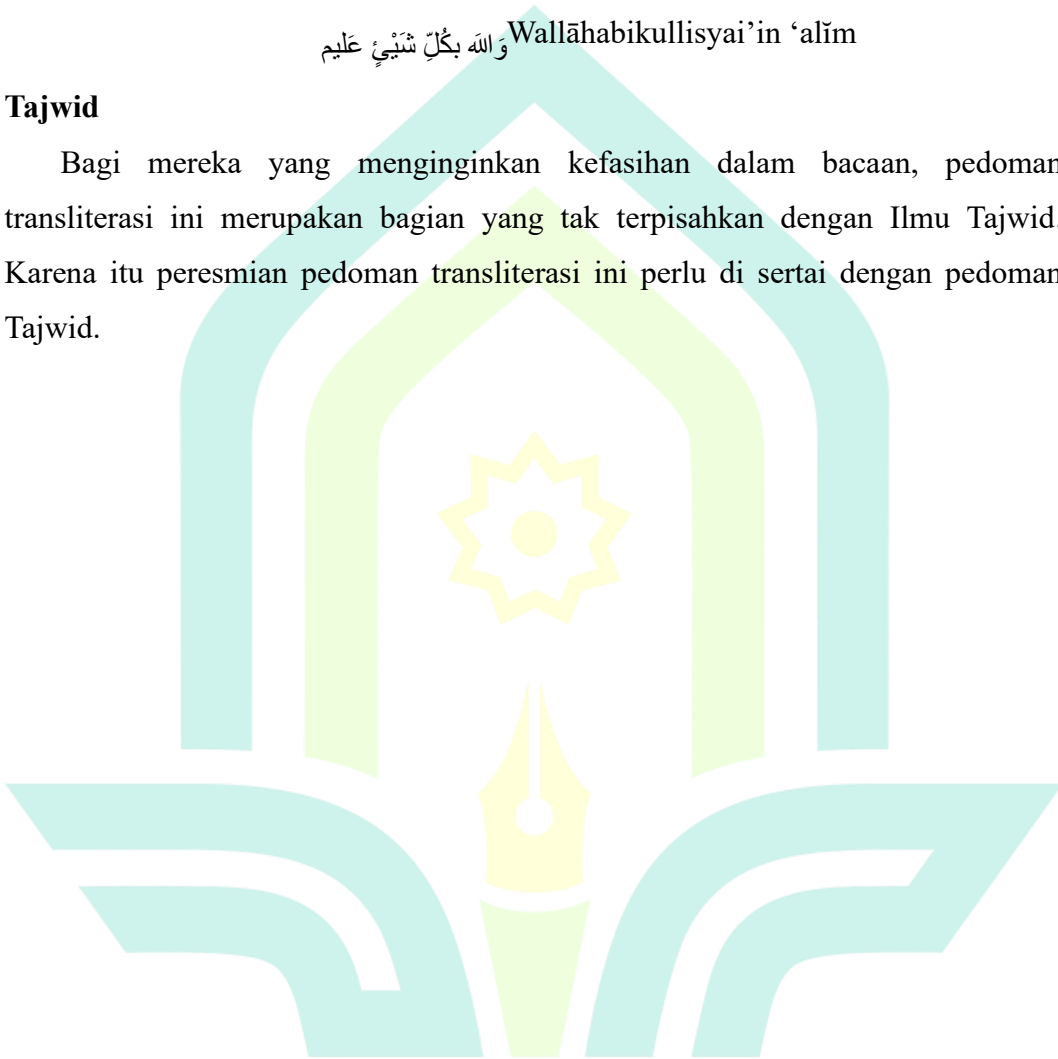
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَرِّعْ أ

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



PERSEMBAHAN

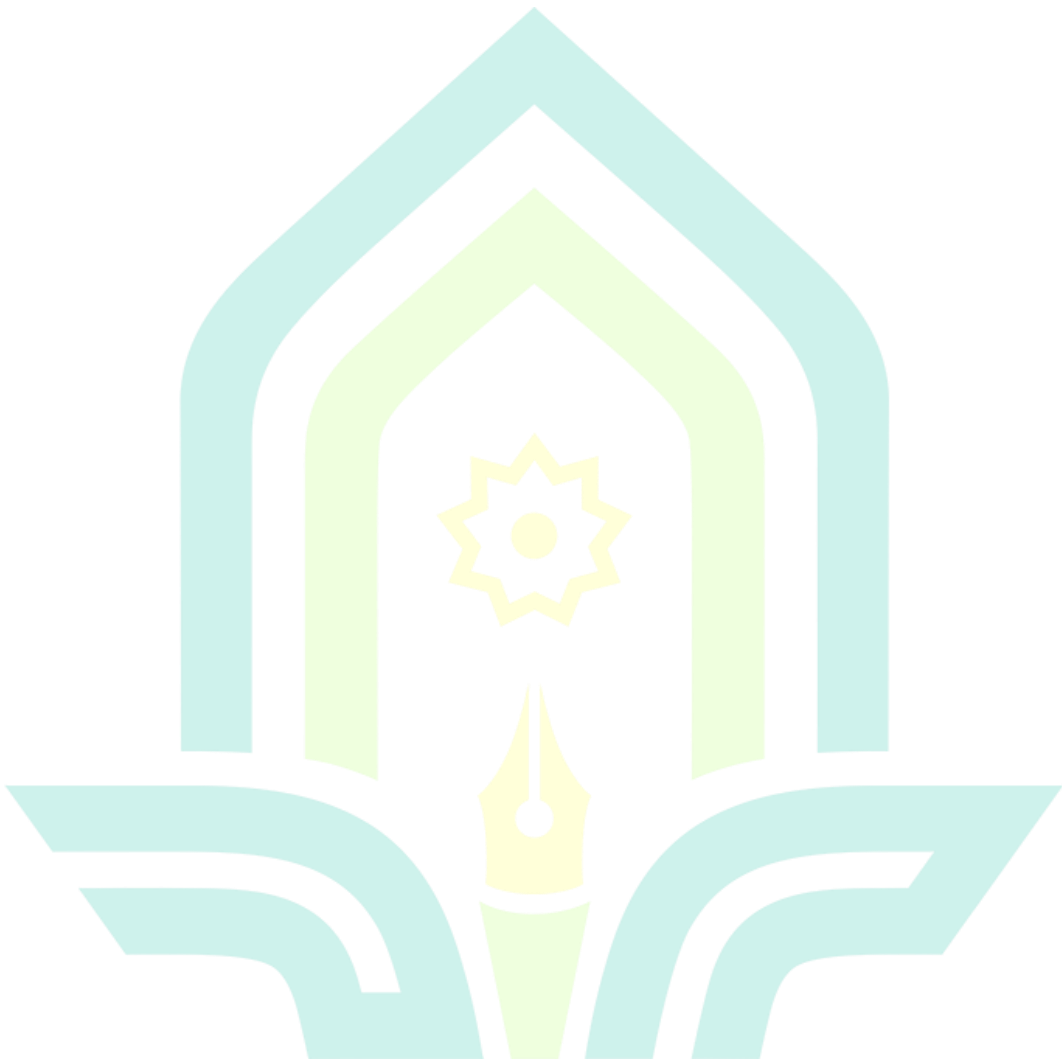
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Samsul Mukhanan dan Ibu Muslifah yang selalu mendo'akan setiap langkah saya.
2. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Wali saya, Mukoyimah M.Sos.
4. Saya sendiri, yang tidak pernah menyerah dalam mengusahakan apa pun seorang diri, termasuk dalam perjalanan menyusun skripsi ini.

MOTTO

“As Soon as Possible”



ABSTRAK

Nurhidayah, Ika Amiliya, 2026. Analisis Fenomenologi Persepsi Masyarakat terhadap Kasus Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Batang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Fenomenologi; Pelecehan Seksual; Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam di wilayah mereka dan bagaimana makna eksistensial yang hadir di balik persepsi tersebut. Latar belakang penelitian ini berangkat dari banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan Islam wilayah batang. Di mana situasi ini berpotensi menimbulkan pertanyaan dalam diri masyarakat karena tidak sejalan dengan sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh agama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi; wawancara mendalam dengan masyarakat umum, wali santri, alumni pesantren, dan tokoh masyarakat; serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *Interpretative Phenomenon Analysis* (IPA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 tema utama yang menunjukkan persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam di wilayah sekitarnya. Di mana masing-masing persepsi tersebut memiliki makna fenomenologis (eksistensial). Persepsi tersebut mulai dari adanya keterkejutan moral, ketidakpercayaan, dan disonansi yang menunjukkan makna eksistensial berupa keruntuhan makna “figur suci” dan pengkhianatan terhadap amanah sosial; hingga persepsi yang menganggap kasus pelecehan seksual sebagai peristiwa serius yang meninggalkan dampak institusional dan sosial, yang menyimpan makna eksistensial berupa rasa malu dan luka sosial.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam merupakan fenomena yang menyingkap kelemahan dunia religius, sekaligus membuka ruang kontemplasi guna menumbuhkan keberadaan yang lebih sejati, bertanggung jawab, dan berdasarkan pada kepedulian sosial.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di wilayah pesisir. Penelitian ini lahir dari keprihatinan sekaligus ketertarikan penulis terhadap dinamika keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat pesisir yang kerap dihadapkan pada beragam tantangan hidup, namun tetap menyimpan semangat religiusitas yang khas.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerja sama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mukoyimah, M.Sos.
4. Pembimbing Skripsi saya, Mukoyimah, M.Sos.

5. Warga Desa Keputon, Dukuh Ketandan, Desa Wonosegoro, Desa Kedungmalang, dan Desa Tumbrep yang telah membantu saya dalam memperoleh data penelitian.
6. Lembaga Kepolisian Resor Kabupaten Batang yang telah membantu saya dalam memperoleh data penelitian.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
ABSTRAK	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Akademis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Analisis Teoritis.....	8
2. Penelitian yang Relevan.....	12
3. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Pendekatan.....	17
2. Wujud Data	17
3. Sumber Data Penelitian.....	18
4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II FENOMENOLOGI HEIDEGGER, PERSEPSI, PELECEHAN SEKSUAL, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	24
A. Fenomenologi Martin Heidegger	24

1. Definisi Fenomenologi.....	24
2. Fenomenologi Heidegger	25
B. Persepsi	28
1. Definisi Persepsi	28
2. Syarat Terjadinya Persepsi	29
3. Proses Terbentuknya Persepsi	29
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	30
C. Pelecehan Seksual	32
1. Definisi Pelecehan Seksual	32
2. Jenis-Jenis Pelecehan Seksual.....	32
3. Indikator Pelecehan Seksual	33
4. Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual	34
D. Lembaga Pendidikan Islam.....	35
1. Definisi Lembaga Pendidikan Islam	35
2. Landasan Dasar Pendidikan Islam	36
3. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Islam.....	38
BAB III PERSEPSI MASYARAKAT BATANG TERHADAP KASUS	
PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.....	41
A. Kasus Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Batang	41
1. Kasus Pelecehan Seksual oleh Guru <i>Ngaji</i> TPQ di Desa Keputon	41
2. Kasus Pelecehan Seksual oleh Guru <i>Ngaji</i> di Dukuh Ketandan	44
3. Kasus Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Al-Minhaj, Desa	
Wonosegoro	49
4. Kasus Pelecehan Seksual oleh Guru <i>Ngaji</i> di Desa Kedungmalang.....	51
5. Kasus Pelecehan Seksual di Desa Tumbrep.....	54
B. Persepsi Masyarakat Batang terhadap Kasus Pelecehan Seksual di	
Lembaga Pendidikan Islam.....	57
1. Keterkejutan Moral, Ketidakpercayaan, dan Disonansi.....	64
2. Melindungi Citra Islam dengan Menyalahkan Oknum dan Memisahkan	
antara Agama dengan Pelaku	64

3. Pelaku Mengalami Krisis Mental dan Iman.....	65
4. Trauma Korban dan Keluarga	67
5. Kekhawatiran terhadap Keamanan Anak	68
6. Normalisasi dan Budaya Diam.....	69
7. Kasus yang Tidak Terlihat Gejalanya.....	71
8. Rekonstruksi Kepercayaan Terhadap Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam.....	72
9. Rekonstruksi Moral dan Solusi	74
10. Dampak Institusional dan Sosial	75
BAB IV ANALISIS FENOMENOLOGI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM WILAYAH BATANG	76
A. Makna Eksistensial di Balik Persepsi Masyarakat Batang terhadap Kasus Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam	76
1. <i>Being in the World</i>	76
2. <i>The Worldhood of the World</i>	79
3. <i>Being with, Being One's Self, and The They</i>	82
4. <i>Falling and Thrownness</i>	87
5. <i>Care</i>	93
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
<i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian</i>	107
<i>Lampiran 2 Pedoman Wawancara</i>	108
<i>Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan</i>	110
<i>Lampiran 4 Biodata Peneliti</i>	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelecehan seksual adalah tindakan yang berorientasi pada aktivitas seksual yang tidak dikehendaki oleh korbannya sehingga dianggap mengganggu.¹ Pelecehan seksual menjadi momok menakutkan sekaligus mengkhawatirkan bagi masyarakat. Indeks kasus pelecehan seksual di Indonesia yang terus mengalami peningkatan membuat keberadaannya menjadi ancaman nyata. Data statistik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dalam Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) menyebutkan, bahwa sepanjang tahun 2021 hingga 2025, terdapat total 64.929 kasus pelecehan seksual di Indonesia, yaitu pada tahun 2021 sebanyak 10.327 kasus, tahun 2022 sebanyak 11.682 kasus, tahun 2023 sebanyak 13.156 kasus, tahun 2024 sebanyak 14.459 kasus, dan tahun 2025 sebanyak 15.305 kasus.² Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah kasus pelecehan seksual di Indonesia terus meningkat secara signifikan.

Berdasarkan kasus-kasus yang marak saat ini, pelecehan seksual telah menodai citra dunia pendidikan. Padahal, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan rohani, mampu mengontrol diri dan kepribadian, dan memiliki akhlak yang mulia.³ Berbagai kasus pelecehan seksual di dunia pendidikan kerap menjadi sorotan media dan publik, tanpa terkecuali pada lembaga pendidikan yang bereputasi Islami. Di Indonesia, lembaga pendidikan yang berlabel Islami seperti pondok pesantren, telah terciptakan sebagai tempat pendidikan akhlak dan moral, yang menjadi ujung tombak

¹ Nurawati & Dhea Kurniawati, *Pelecehan Seksual dari Aspek Mekanisme Pertahanan Diri* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 21.

² SIMFONI-PPA, "Data Kekerasan," [kemenpppa.go.id](https://k kekerasan.kemenpppa.go.id), diakses pada 10 Oktober 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

³ Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: UMSU Press, 2023), 19.

dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan beretika luhur. Citra tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran: 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Sungguh, Allah benar-benar telah memberikan karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat—ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Alquran) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Ali Imran (3): 164).

Secara garis besar, ayat tersebut menjelaskan betapa beruntungnya orang mukmin karena telah dikaruniai Rasul dari kalangan sesama orang mukmin, yaitu manusia dari bangsa Arab. Sebagai utusan Allah SWT, Rasulullah SAW membacakan kepada orang mukmin wahyu-wahyu yang telah diturunkan oleh-Nya, mengajarkan Alquran dan Sunah, dan mengamalkan *amar makruf nahi munkar*, walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan.⁴ Dikaitkan dengan citra pendidikan Islami, ayat ini mengandung makna bahwa pada hakikatnya, pendidikan Islam menjadi sarana untuk membersihkan hati dan mengajarkan hikmah serta nilai-nilai moral. Bukan sekedar menjadi wadah untuk menciptakan generasi unggul dalam bingkai keilmuan, lembaga pendidikan Islam juga menjadi lembaga dakwah, terutama pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran ajaran keislaman. Sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren menjadi pusat dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.⁵

⁴ Nurchamidah, dkk., “Peran Guru dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Surat Ali Imran Ayat 164),” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 11, no. 2 (2023): 149–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i2.9852>.

⁵ Tabroni, Husein Ritonga, dan Kasful Anwar, *Manajemen Pondok Pesantren: Sistem Pengelolaan dalam Peningkatan Daya Saing*, ed. Rizki Zakwandi (Riau: Dotplus Publisher, 2024), 9-10.

Dengan demikian, ketika kasus pelecehan seksual menimpa lembaga pendidikan Islam, situasi ini menimbulkan pertanyaan dalam diri masyarakat karena tidak sejalan dengan sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh agama. Bahwa lembaga pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang membentuk pribadi muslim yang unggul berdasarkan syariat Islam,⁶ dan bahwa dakwah adalah ajakan untuk meningkatkan keimanan agar sesuai dengan syariat Islam.⁷ Maka ketika kasus seperti ini terjadi, hal ini berpotensi pada runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren atau lembaga pendidikan serupa sebagai tempat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moralitas.⁸ Tidak hanya itu, kasus pelecehan seksual di lingkungan tersebut juga berpotensi memunculkan persepsi bahwa label Islami tidak selamanya menjadi jaminan atas terlindunginya kesejahteraan peserta didik, karena sejatinya identitas Islam dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dibentuk dari bagaimana materi yang diajarkan, namun juga dibentuk oleh bagaimana pengajaran dan interaksi yang terjadi di dalamnya.⁹

Di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, terdapat deretan kasus pelecehan seksual yang menyeret nama pendidikan Islam. Para pelaku berasal dari kalangan guru agama, guru *ngaji*, hingga pengasuh pondok pesantren. Kasus pertama terjadi pada tahun 2022, yaitu guru *ngaji* berinisial R yang mencabuli seorang anak berusia 5 tahun.¹⁰ Kasus selanjutnya terjadi secara beruntun pada tahun 2023. Berawal di bulan Januari, seorang guru *ngaji* sekaligus pelatih rebana berinisial AMH (28) menyodomi 21 anak

⁶ Budi Johan, dkk, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2024), 16.

⁸ Moh. Minhaji Hazmin dan Ziana Zain, "Pesantren di Tengah Kontroversi: Upaya Rekonstruksi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren di Era Modern," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3 (2024): 1099–1126, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/14113>.

⁹ Khairullah, "Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Pembelajaran: Studi Grounded Theory," *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 5 (2024): 43–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/polygon.v2i5.213>.

¹⁰ Kompas TV Pekalongan, "Cabuli Bocah Berumur 5 Tahun, Guru *Ngaji* di Batang Ditangkap," Kompas TV, 2022, diakses pada 12 Oktober 2024, <https://www.kompas.tv/article/356028/cabuli-bocah-berumur5-tahun-guru-ngaji-di-batang-ditangkap>.

didiknya.¹¹ Selanjutnya di bulan April, kasus persetubuhan dan pencabulan terjadi di Pondok Pesantren Al-Minhaj Wonosegoro, Bandar, Kabupaten Batang oleh pengasuh pondok pesantren berinisial WMA (57) terhadap 22 santriwati.¹² Satu bulan kemudian tepatnya bulan Mei, kasus kekerasan seksual kembali dilakukan oleh guru *ngaji*. Pelaku berinisial TS (45) menyodomi belasan anak yang berusia 15 sampai 22 tahun.¹³ Kasus pelecehan seksual di lingkungan pendidikan Islam terakhir pada tahun 2023 terjadi di bulan Agustus. Kasus kali ini dilakukan oleh pengajar pondok pesantren daerah Tumbrep, Kecamatan Bandar, Batang yang berinisial NR (54) kepada 4 santriwati.¹⁴

Deretan kasus di atas menimbulkan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat. Para orang tua dan masyarakat mulai skeptis terhadap integritas lembaga pendidikan ini, dan kepercayaan terhadap figur otoritas di dalamnya pun turut goyah. Sebagaimana dalam penelitian oleh Fuadi, dkk pada 2023, bahwa 92% kepercayaan publik menurun akibat kasus pelecehan seksual yang terjadi di dalamnya.¹⁵ Sudah menjadi keharusan bahwa masyarakat berperan penting dalam mendukung dan mengawasi eksistensi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan pun dilarang menutup diri dari masyarakat sekitar dan tidak dibenarkan untuk merealisasikan ide-ide

¹¹ Muslihun, “Korban Sodomi Bertambah Jadi 22 Anak, Tersangka Pelatih Rebana di Batang Terancam Hukuman Kebiri,” *ayobatang.com*, 2023, diakses pada 12 Oktober 2024, <https://www.ayobatang.com/batang-raja/pr-376777269/korban-sodomi-bertambah-jadi-22-anak-tersangka-pelatih-rebana-di-batang-terancam-hukuman-kebiri>.

¹² *kompas.com*, “Cabuli 22 Santriwati Sejak 2019, Pengasuh Ponpes di Batang Terancam 20 Tahun Penjara,” *kompas.com*, 2023, diakses pada 12 Oktober 2024, <https://regional.kompas.com/rad/2-23/04/17/091216978/cabuli-22-santriwati-sejak-2019-pengasuh-ponpes-di-batang-terancam-20-tahun-penjara>.

¹³ Agus, “Batang Darurat Cabul: Terungkap Lagi di Wonotunggal, Guru *Ngaji* Sodomi Belasan Santri,” *radarsemarang.jawapos.com*, 2023, diakses pada 12 Oktober 2024, <https://radarsemarang.jawapos.com/batang/721408695/batang-darurat-cabul-terungkap-lagi-di-wonotunggal-guru-ngaji-sodomi-belasan-santri>.

¹⁴ Cas Kuat, “Oknum Ustadz Dicidaduk Polisi Setelah Lakukan Pelecehan Seksual di Ponpes,” *beritasatu.com*, 2023, diakses pada 12 Oktober 2024, <https://www.beritasatu.com/nusantara/1060016/oknum-ustaz-dicidaduk-polisi-setelah-lakukan-pelecehan-seksual-di-ponpes>.

¹⁵ Moh. Ashif Fuadi et al., “Menyoal Ketimpangan Relasi Kuasa pada Kekerasan Seksual di Pesantren dan Upaya Pencegahannya: Sebuah Tinjauan Kritis,” *Musawa* 22, no. 2 (2023): 148–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/musawa.2023.222.148-160>.

dengan tanpa mendengarkan aspirasi masyarakat, karena pada hakikatnya pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.¹⁶

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Martin Heidegger. Berbeda dari fenomenologi Husserl yang menekankan *epoche (bracketing)*, di mana segala prasangka dan asumsi disisihkan untuk mencapai kesadaran murni,¹⁷ fenomenologi Heidegger memandang manusia sebagai “*being-in-the-world*” (*Dasein*), karena keberadaannya selalu terikat dengan dunia tempat dia hidup.¹⁸ Maka dari itu alih-alih sebagai objek netral, persepsi masyarakat dilihat sebagai pengalaman bermakna yang muncul karena keterlibatan mereka dengan nilai-nilai agama, pengalaman sosial, interaksi dengan lembaga pendidikan Islam, serta dinamika hubungan mereka dengan otoritas keagamaan. Pendekatan ini membantu menggali struktur makna eksistensial yang tersembunyi di balik persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana terbentuknya persepsi masyarakat dan bagaimana makna keberadaan memengaruhi cara mereka merespons pelecehan seksual di lingkungan pendidikan Islam. Dengan memahami struktur makna tersebut secara mendalam, upaya penanganan lembaga, strategi komunikasi publik, maupun pemulihan kepercayaan masyarakat akan berlangsung efektif dan meminimalisir siklus bias, stigma, serta kesalahpahaman di ruang sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada lingkup akademik, melainkan juga menguatkan tata kelola komunikasi, keagamaan, dan perlindungan peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

¹⁶ Hubbil Khair, “Peran Lembaga Pendidikan dalam Masyarakat di Era Modern,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>.

¹⁷ Yusuf Sapari, *Etika dan Filsafat Komunikasi: Perspektif, Teori, Dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2025), 49.

¹⁸ Suryaning Setyowati, dkk, *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, dan Metode Kombinasi dalam Jagat Metode Riset* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2023), 21.

Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Persepsi masyarakat terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari media, nilai-nilai budaya, dan norma yang ada di masyarakat.¹⁹ Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren pada hakikatnya merupakan institusi dakwah yang bertugas menyampaikan nilai-nilai Islam dan membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan bermoral.²⁰ Ketika terjadi pelecehan seksual, maka fungsi dakwah ini terganggu karena kredibilitas lembaga agama dan komunikator Islam (guru, kiai, ustaz) menjadi dipertanyakan. Penelitian ini mengungkap bagaimana persepsi masyarakat terbentuk, bagaimana pesan publik mengenai kasus ini beredar, dan bagaimana kasus pelecehan seksual tersebut memengaruhi cara masyarakat memandang citra lembaga dakwah.

Dengan latar belakang tersebut, dibuatlah penelitian dengan judul “Analisis Fenomenologi Persepsi Masyarakat terhadap Kasus Pelecehan Seksual di Lembaga Pendidikan Islam Wilayah Batang.” Signifikansi penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan akademik dan praktis untuk menguatkan komunikasi kelembagaan pesantren, meningkatkan transparansi, serta memulihkan kepercayaan publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan strategi penyiaran Islam terutama terkait upaya dakwah yang responsif terhadap isu perlindungan santri dan etika kelembagaan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dihasilkan dua rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian penulis, yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual yang menimpa lembaga pendidikan Islam di wilayah Batang?

¹⁹ Seven Rius Laia, dkk, “Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pembentukan Undang-Undang Yang Tergesa-Gesa, Studi Kasus: (Undang-Undang Kontroversial di Jalan William Iskandar Pasar V, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara),” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 5, no. 2 (2025): 163–80, <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v5i2.6063>.

²⁰ Moh In’ami, *Studi Qur’an Hadis Pendidikan* (Yogyakarta, 2025), 253.

2. Bagaimana makna eksistensial di balik persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam wilayah Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Batang terkait kasus pelecehan seksual yang menimpa lembaga pendidikan Islam di wilayah Batang.
2. Untuk mengetahui makna eksistensial di balik persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyumbangkan wawasan kepada masyarakat luas mengenai persepsi dan makna eksistensial di balik persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam wilayah Batang. Untuk kemudian dapat menjadi rujukan bagi akademisi guna melakukan penelitian di masa mendatang dengan fokus yang hampir sama, sekaligus menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang terintegrasi dan kompleks.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren, Madrasah, TPA, dan Guru *Ngaji*)

Dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan, memperbaiki pola komunikasi dan transparansi lembaga, memperkuat sistem perlindungan santri, menyusun kebijakan pencegahan kekerasan seksual yang lebih responsif, dan membangun kembali citra kelembagaan dan kredibilitas tokoh agama.

- b. Bagi Tokoh Agama dan Pelaku Dakwah

Dengan adanya penelitian ini, para tokoh agama dapat meningkatkan kualitas komunikasi dakwah, memperkuat nilai

keteladanan dan integritas moral, mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih sensitif terhadap isu perlindungan anak, dan menjaga kredibilitas dakwah di tengah masyarakat yang sedang gugup secara psikologis dan spiritual akibat kasus tersebut.

c. Bagi Masyarakat Kabupaten Batang

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman bahwa pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja, termasuk di lembaga berlabel Islami, meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengawasan terhadap lembaga pendidikan, membangun sikap kritis dan berani terhadap isu kekerasan seksual, membantu masyarakat mengidentifikasi faktor risiko, pola relasi kuasa, dan gejala yang perlu diwaspadai, dan memulihkan kembali kepercayaan masyarakat melalui informasi yang lebih transparan dan edukatif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Fenomenologi Heidegger

Menurut Martin Heidegger, fenomenologi adalah pendalaman mengenai esensi manusia sebagai entitas di dunia.²¹ Salah satu konsep fenomenologi Heidegger yang terkenal yaitu “*being in the world*” yang memiliki arti manusia mengutarakan eksistensinya dengan meng-ada di dunia atau senantiasa berproses di dunia. Itu artinya, dunia dalam konsep tersebut perlu dipahami sebagai sesuatu yang dinamis, yaitu bersifat terbuka sebagai tempat kehidupan seluruh manusia. Istilah ini tidak semata-mata dimaknai sebagai eksistensi manusia di dunia, melainkan juga fakta bahwa manusia hidup sembari membangun dunianya. Hal itu menunjukkan manusia

²¹ Faustyana, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Medan: UMSU Press, 2023), 165.

dengan dunia memiliki relasi dialektis, eksistensi dan evolusi manusia berkaitan dengan eksistensi dan evolusi dunia.²²

Dalam karya fenomenalnya yang berjudul *Being and Time*, Heidegger berusaha menjelaskan eksistensi *dasein* melalui beberapa unsur pengalaman keberadannya. Unsur-unsur tersebut disebut sebagai *existentiale*, berikut penjelasannya:

- 1) *Being in the world*, keberadaan yang dimaksud di sini sama sekali tidak berkaitan dengan hubungan fisik, juga bukan keberadaan dalam ruang, melainkan keterlibatan dan keterbukaan manusia dengan dunianya.²³
- 2) *The worldhood of the world*, dunia di sini diartikan sebagai keterkaitan dan juga tempat di mana sesuatu memiliki fungsi, nilai, manfaat, dan tujuan. Dunia bukanlah ruang akan tetapi jaringan makna bagi *dasein*.²⁴
- 3) *Being in the world as being with and being one's self. the they.* “*Being with*” memiliki makna bahwa keberadaan manusia di dunia selalu bersama orang lain.²⁵ Adapun “*Being One's Self*” merupakan kemampuan manusia untuk menjadi dirinya sendiri dengan otentik (*authentic*).²⁶ Sedangkan “*The They (Das Man)*” merupakan cara di mana manusia menyembunyikan pendapat pribadi yang berbeda, sehingga mereka memilih untuk bersikap sebagaimana kebiasaan masyarakat.²⁷
- 4) *Falling and Thrownness*. Heidegger memaknai *falling* sebagai kondisi di mana manusia kehilangan keotentikannya karena tenggelam dalam rutinitas dan sibuk mengikuti arus sosial tanpa menyadari keberadaan dirinya sendiri. Sedangkan *thrownness*

²² Abdul Main, dkk, *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

²³ Martin Heidegger, *Being and Time Translated by John Macquarrie & Edward Robinson* (Oxford: Blackwell Publishers Ltd, 1962), 78.

²⁴ Martin Heidegger, *Being and Time*, 91.

²⁵ Martin Heidegger, *Being and Time*, 153.

²⁶ Martin Heidegger, *Being and Time*, 163

²⁷ Martin Heidegger, *Being and Time*, 163.

memiliki makna bahwa manusia “terlempar” ke dunianya yang sudah diisi oleh aturan, nilai, tradisi, dan makna. Jadi, *thrownness* adalah kondisi fakta yang tidak bisa dihindari.²⁸

5) *Care as the Being of Dasein*. Keberadaan manusia di dunia merupakan bentuk kepedulian. *Care* membuat manusia selalu peduli dan terarah pada sesuatu dan terlibat dalam dunia sosialnya.²⁹

b. Persepsi

Secara etimologi, persepsi berakar dari bahasa Latin yaitu “*perceptio*” yang artinya menerima atau mengumpulkan. Persepsi menurut terminologi memiliki definisi yang beragam. Menurut Swarjana, persepsi merupakan serangkaian proses penggalian makna stimulus yang diterima oleh panca indera baik berupa individu, peristiwa, atau situasi.³⁰ Menurut Fahmi, persepsi merupakan proses penafsiran respon panca indera.³¹ Menurut Milyane, dkk, persepsi merupakan proses penginterpretasian terhadap rangsangan yang melibatkan seluruh komponen yang ada dalam individu.³² Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka persepsi merupakan proses interpretasi stimulus yang muncul dari suatu objek dengan melibatkan panca indera.

Menurut Nisa, dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:³³

²⁸ Martin Heidegger, *Being and Time*, 219.

²⁹ Martin Heidegger, *Being and Time*, 225.

³⁰ I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 28.

³¹ Dzul Fahmi, *Persepsi* (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2021), 12.

³² Tita Melia Milyane, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 103.

³³ Pia Khoirotun Nisa, dkk, *Aksi Komunikasi dalam Teori dan Praktik* (Jakarta Selatan: PT mahakarya Citra Utama Group, 2023), 5-7.

1) Individu sebagai Pelaku Persepsi (*Perceiver*)

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dilihat dari aspek individu:

- a) Sikap, setiap individu dapat mengamati fenomena yang sama, namun memberikan interpretasi yang berbeda sesuai dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya.
- b) Motivasi, kebutuhan yang belum terpenuhi menimbulkan dorongan psikologis yang kuat, sehingga memengaruhi bagaimana individu menafsirkan suatu objek atau peristiwa.
- c) Kepentingan atau minat, perbedaan minat antarindividu menyebabkan adanya variasi dalam fokus perhatian, apa yang dianggap relevan oleh seseorang belum tentu diperhatikan oleh orang lain dalam konteks yang sama.
- d) Pengalaman masa lalu, pengalaman baru yang belum pernah dialami sebelumnya akan tampak lebih menonjol dan berkesan dibandingkan pengalaman yang sudah pernah terjadi.
- e) Harapan, ekspektasi yang dimiliki individu dapat mengarahkan, bahkan menyimpangkan persepsinya terhadap suatu objek sesuai dengan apa yang diharapkannya untuk dilihat.

2) Objek atau Sasaran Persepsi

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dilihat dari aspek objek atau sasaran persepsi:

- a) Latar belakang, relasi antara suatu objek dengan konteks latarnya memengaruhi proses persepsi. Individu cenderung mengelompokkan objek-objek yang memiliki kedekatan atau kemiripan tertentu.
- b) Kedekatan, objek yang berada dalam jarak berdekatan sering kali dipersepsikan sebagai satu kesatuan, bukan sebagai bagian yang terpisah.

- c) Bunyi, sumber suara yang keras atau menonjol lebih mudah menarik perhatian dibandingkan dengan yang bersuara lembut atau pasif.
- d) Ukuran, dimensi atau besar kecilnya suatu objek dapat memengaruhi intensitas persepsi seseorang terhadap objek tersebut.

3) Konteks atau Situasi Persepsi

Konteks situasional yang melingkupi proses persepsi mencakup dimensi waktu, lingkungan kerja, serta kondisi sosial. Faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi terhadap cara individu menafsirkan suatu peristiwa, karena persepsi tidak hanya ditentukan oleh individu dan objek, tetapi juga oleh kondisi di mana interaksi perseptual itu terjadi.

2. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian oleh Nur Afyani Zulfi Mumtazah dan Muhammad Turhan Yani pada tahun 2023 yang berjudul “Studi Fenomenologi Tentang Persepsi “Sosok Mulia” terhadap Fenomena Pengemis di Kota Surabaya.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi “sosok mulia” terhadap fenomena pengemis di Surabaya berdasarkan sudut pandang fenomenologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa menurut sosok mulia, pengemis dalam kategori mampu adalah mereka yang malas dan tidak mau berusaha, dan pengemis yang tidak mampu berada dalam kondisi terpaksa.³⁴ Perbedaan penelitian ada pada objek, subjek, dan teknik analisis data. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu fenomena pengemis di Surabaya, subjek penelitiannya seseorang yang disebut “sosok mulia,” dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data oleh Moustakas. Sedangkan persamaannya, terletak

³⁴ Nur Afyani Zulfi Mumtazah dan Muhammad Turhan Yani, “Studi Fenomenologi Tentang Pandangan ‘Sosok Mulia’ terhadap Fenomena Pengemis di Kota Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 25764–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10744>.

pada metode pengambilan informan yang sama-sama menggunakan teknik *snowball sampling*, dan teknik wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur.

- a. Penelitian oleh Halimah, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty).” Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar, tujuan sadar dalam proses pendidikan, serta komitmen terhadap nilai-nilai ideal memengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum merdeka.³⁵ Perbedaan penelitian ada pada objek, subjek, teori, serta teknik analisis data. Objek dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka, sedangkan subjeknya adalah para guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan teori fenomenologi Martin Heidegger, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Maurice Merleau-Ponty, dan teknik analisis data yang digunakan pun berbeda dengan penelitian penulis, di mana penelitian ini menggunakan analisis isi. Persamaan penelitian hanya ada pada tujuan penelitian yaitu sama-sama untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat tentang suatu fenomena.
- b. Penelitian oleh Arwa, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Fenomenologi Persepsi Pelaku Perselingkuhan *Undercurrent* dalam Pernikahan Analisis Enklarandes Verstehen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku perselingkuhan *undercurrent* dalam pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perselingkuhan memberikan dua rasa yang berbeda dalam satu waktu, senang tetapi tidak tenang, seru dan menantang, bahkan

³⁵ Lia Nur Halimah, Nurhadi, dan Ghufonudin, “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty),” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7328–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3995>.

menagihkan.³⁶ Perbedaan penelitian ada pada objek, subjek, teori, dan teknik analisis data yang digunakan. Objek penelitian ini adalah perselingkuhan *undercurrent*, subjek penelitian ini adalah pelaku perselingkuhan, teori yang digunakan adalah fenomenologi persepsi Maurice, dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Enklarandes Verstehen*. Persamaan penelitian hanya ada pada tujuan penelitian yaitu sama-sama untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat tentang suatu fenomena.

- c. Penelitian oleh Sunarko, dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Analisis Fenomenologis pada Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di MAN Kota Magelang.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Kota Magelang dan memahami persepsi siswa terkait model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran dengan anggota kelompok yang berbeda gender, yang meningkatkan keberagaman pendapat dan kerja sama.³⁷ Perbedaan penelitian ada pada objek, subjek, dan teknik analisis data. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif, subjek penelitian ini adalah siswa MAN Kota Magelang, dan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Persamaan penelitian hanya ada pada tujuan penelitian yang sama-sama bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat tentang sebuah fenomena.

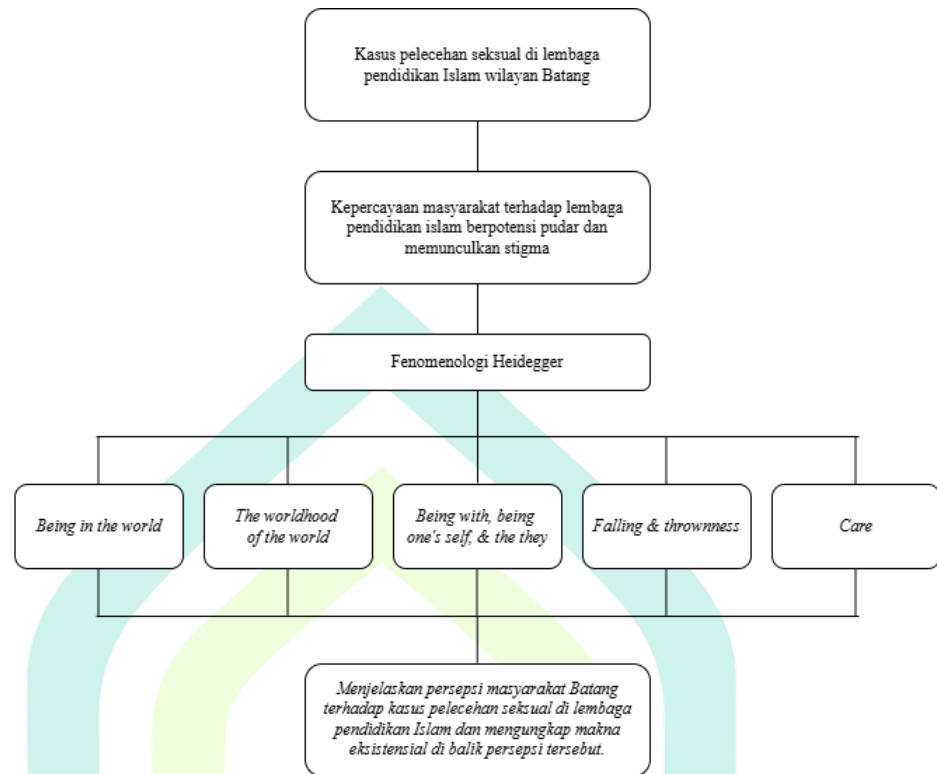
³⁶ Sadath Ode Arwa, Andi Mirza Ronda, and Des Hanafi, “Fenomenologi Persepsi Pelaku Perselingkuhan Undercurrent Dalam Pernikahan Analisis Enklarandes Verstehen,” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 2 (2023): 163–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/COMM.1102.01>.

³⁷ Asep Sunarko, Arini Lutfi Solihah, and Muflikhatul Munawwaroh, “Analisis Fenomenologis Pada Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Di MAN Kota Magelang,” *SPESEFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.53866/spesifik.v3i1.834>.

- d. Penelitian oleh Jeniati, dkk pada tahun 2025 dengan judul “Studi Fenomenologi: Persepsi Pasien Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien di RSUD Ruteng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pasien hemodialisis mempersepsikan kualitas hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tema utama yaitu perubahan emosi, keterbatasan fisik, dan perubahan kondisi kesehatan sebelum dan sesudah menjalani hemodialisis.³⁸ Perbedaan penelitian ada pada objek, subjek, teknik analisis data yang digunakan. Objek penelitian ini adalah penyakit gagal ginjal kronis, subjek penelitian ini adalah pasien hemodialisa, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Persamaan penelitian hanya ada pada tujuan penelitian yang sama-sama bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang suatu fenomena.

³⁸ Erviolita Jeniati, Maria Getrida Simon, and Dionesia Octaviani Laput, “Studi Fenomenologi: Persepsi Pasien Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di RSUD Ruteng,” *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih* 6, no. 2 (2025): 138–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.46668/jurkes.v6i2.377>.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam di wilayah Batang menjadi fenomena sosial yang berpotensi memudahkan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam dan memunculkan stigma yang merugikan. Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Martin Heidegger. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana masyarakat Batang memaknai kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam.

Analisis fenomenologis dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator dalam pemikiran Heidegger, yaitu *being-in-the-world*, *being-with, the they, falling, thrownness*, dan *care*. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat berada dalam dunia

sosialnya, berinteraksi dengan orang lain, membentuk persepsi kolektif, serta menunjukkan kepedulian moral terhadap fenomena yang terjadi. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam serta mengungkap makna eksistensial yang hadir di balik persepsi tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu lima desa yang menjadi lokasi penelitian (Desa Keputon, Dukuh Ketandan, Desa Wonosegoro, Desa Kedungmalang, dan Desa Tumbrep). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis,³⁹ dengan data yang berbentuk kata-kata dan kalimat.⁴⁰ Pada penelitian kualitatif lapangan, peneliti berperan sebagai alat utama.⁴¹ Penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami perilaku, pandangan, dorongan, atau tindakan partisipan yang kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.⁴²

2. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa narasi persepsi dan makna yang diungkapkan oleh informan melalui sesi wawancara yang mendalam lalu kemudian dianalisis menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dan dianalisis secara eksistensial menggunakan konsep fenomenologi Heidegger.

³⁹ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, Action Research, Research and Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 27.

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2022), 143.

⁴¹ Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 50.

⁴² Zakariah, Afriani, dan Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, Action Research, Research and Development (R and D)*, 27.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data atau informasi yang peneliti dapatkan langsung dari sumber utama penelitian disebut data primer.⁴³ Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung melalui wawancara mendalam dan observasi kepada masyarakat Kabupaten Batang yang menjadi sampel penelitian. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan metode penentuan informan dari yang berjumlah sedikit hingga berjumlah banyak.⁴⁴ Mula-mula dipilih informan pertama, untuk kemudian orang pertama tersebut merekomendasikan orang lain sebagai informan kedua, begitu seterusnya. Proses ini berakhir apabila informasi yang diperoleh saat wawancara sudah jenuh atau tidak lagi memuat informasi baru.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah *pertama*, masyarakat umum yang tinggal di sekitar lembaga pendidikan Islam yang berkasus, serta pernah mendengar kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam di sekitar tempat tinggalnya. *Kedua*, orang tua atau wali santri yang memiliki anak atau kerabat yang sedang atau pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, serta dapat memberikan persepsinya setelah mengetahui adanya kasus pelecehan seksual di pondok pesantren. *Ketiga*, alumni pesantren yang pernah menjadi santri di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam lain yang menjadi lokasi penelitian, serta bersedia menceritakan pengalaman dan pandangan mereka terkait kultur di tempat dirinya belajar. *Keempat*, tokoh masyarakat seperti kiai, ustaz, atau tokoh agama di sekitar pesantren yang memiliki pengaruh, serta mampu memberikan persepsi dalam bingkai norma dan keagamaan.

⁴³ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 359.

⁴⁴ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2022, 320.

Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan dari pihak kedua.⁴⁵ Data sekunder penelitian ini adalah unggahan berita-berita di portal *website* mengenai kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam Kabupaten Batang.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua pihak yang melibatkan pewawancara (orang yang bertanya) dan narasumber (orang yang memberikan jawaban) untuk menggali data atau informasi.⁴⁶ Wawancara merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, karena metode ini sangat efektif untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai berbagai masalah sosial, psikologi, maupun budaya.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara yang mengombinasikan pertanyaan yang telah disiapkan dengan pertanyaan yang muncul untuk mengeksplorasi topik penelitian.⁴⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Batang yang meliputi orang tua yang memiliki anak yang mengenyam pendidikan Islam, tokoh masyarakat, pemuka agama, pendidik di lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan yang terdampak.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung yang dilakukan untuk mendapatkan informasi di lapangan.⁴⁹ Penelitian ini menerapkan teknik observasi tidak terstruktur dalam proses

⁴⁵ Kriyantono, 360.

⁴⁶ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

⁴⁷ Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data* (Padang: Penerbit Takaza Innovatix Labs, 2023), 56.

⁴⁸ Nur Setiawati, dkk, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 32.

⁴⁹ Sri Yani Kusumastuti, dkk, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 94.

pengamatan, yaitu observasi yang dilakukan dengan tanpa berpedoman pada daftar pertanyaan atau indikator-indikator yang perlu diamati.⁵⁰ Teknik ini mudah dilakukan untuk menangkap hal apa pun yang bisa diperoleh saat di lapangan, dan relevan dengan isu yang diangkat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki objek-objek tertulis seperti buku, catatan, dokumen, berbagai regulasi, dan yang lainnya.⁵¹ Penelitian ini menggunakan dokumentasi pribadi, yaitu dokumentasi milik pribadi baik dalam bentuk gambar, catatan harian, atau catatan pengamatan.⁵² Dokumentasi pribadi dalam penelitian ini berisi foto, rekaman suara, dan catatan lapangan serta dokumentasi resmi yang berisi laporan berita mengenai kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam, regulasi pemerintah terkait, dan data dari organisasi atau lembaga terkait.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *Interpretative Phenomenon Analysis* (IPA). Analisis interpretatif fenomenologi adalah analisis kualitatif yang berfokus pada apa yang telah dialami oleh individu.⁵³ Analisis ini memiliki tiga pilar penting yaitu fenomenologi, hermeneutika, dan idiografi.⁵⁴ Sebagaimana yang telah disimpulkan, fenomenologi merupakan studi mengenai esensi dari pengalaman manusia yang apa adanya. Adapun menurut Heidegger

⁵⁰ Syamsiah Badruddin, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Sosial: Teori dan Praktik Serta Petunjuk Praktis Pengolahan Data Sosial dengan SPSS* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), 14-15.

⁵¹ Edy Suwandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2022), 121.

⁵² Helin G. Yudhistira, dkk, *Metodologi Penelitian* (Badung: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023), 88.

⁵³ Nuriman, *Memahami Metodologi: Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed-Method* (Jakarta: Kencana, 2021), 109.

⁵⁴ Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 104.

dalam Siswanto, hermeneutika merupakan ontologi.⁵⁵ Sedangkan idiografi merupakan penggambaran sesuatu yang bersifat tidak biasa atau unik.⁵⁶ Analisis IPA dilakukan melalui 6 tahapan, berikut adalah tahapan-tahapan analisis data menurut Smith, dkk dalam Beck:⁵⁷

a. Membaca dan Membaca Ulang (*Reading and Re-reading*)

Tahap ini melibatkan pendalaman terhadap transkrip hasil wawancara. Saat pembacaan transkrip untuk pertama kali, dianjurkan untuk mendengarkan rekaman suara partisipan guna menciptakan analisis yang kompleks. Dalam tahap ini, partisipan merupakan fokus analisis, maka hasil transkrip harus dibaca dengan apa adanya sebagaimana partisipan mengucapkan pernyataan tersebut.

b. Pencatatan Awal (*Initial Noting*)

Tahap ini dilakukan dengan membuat catatan mengenai hal apa pun yang menarik dari hasil transkrip dengan memberikan komentar. Komentar ini disebut sebagai komentar eksploratoris. Dengan cara ini, hasil transkrip akan jauh lebih mudah dikuasai dan dapat diketahui bagaimana partisipan berbicara, memahami, dan berpikir mengenai sebuah isu.

c. Mengembangkan Tema-Tema yang Muncul (*Developing Emergent Themes*)

Setelah hasil transkrip diberi komentar eksploratoris, tahap selanjutnya adalah mengubah komentar-komentar tersebut menjadi tema emergen yang disajikan dalam bentuk kata atau frasa. Inti dari tahap ini adalah mengurangi volume detail dari hasil transkrip dan catatan awal namun tetap mempertahankan kompleksitas data.

⁵⁵ Joko Siswanto, *Horizon Hermeneutika* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024), 20.

⁵⁶ Waston, *Kritik Filsafat Positivisme Sebuah Investigasi Akar Ilmu Humaniora* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 34.

⁵⁷ Cheryl Tatano Beck, *Introduction to Phenomenology: Focus on Methodology* (London: Sage Publishing, 2019), np.

- d. Mencari Hubungan Antartema yang Muncul (*Searching for Connection a Cross Emergent Themes*)

Pada tahap sebelumnya tema emergen berjumlah banyak, maka dalam tahap ini, tema-tema emergen yang memiliki kemiripan atau keterkaitan dipetakan untuk kemudian menjadi tema superordinat. Tidak semua tema emergen dapat melalui tahap ini, beberapa mungkin dibuang.

- e. Beralih ke Kasus Berikutnya (*Moving to The Next Cases*)

Setelah berhasil membuat tema superordinat dari satu transkrip, maka tahap selanjutnya adalah beralih pada transkrip wawancara partisipan berikutnya dan mengulangi tahap pertama hingga keempat.

- f. Mencari Pola pada Berbagai Kasus (*Looking for Patterns Across Cases*)

Setelah tahap pertama hingga keempat pada masing-masing kasus telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah mencari pola pada seluruh kasus. Hal ini dapat dilakukan dengan meletakkan tabel atau gambar tiap kasus pada permukaan yang luas untuk kemudian mengamatinya. Dengan cara ini, akan diketahui hubungan yang terjadi dari seluruh kasus, bagaimana tema pada satu kasus menjelaskan tema yang berbeda, dan tema mana yang paling kuat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab dibagi menjadi subbab untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Berikut adalah susunan bab-babnya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; tinjauan pustaka: analisis teori penelitian, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir; metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan teori-teori yang digunakan yaitu fenomenologi, persepsi, pelecehan seksual, dan lembaga pendidikan Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

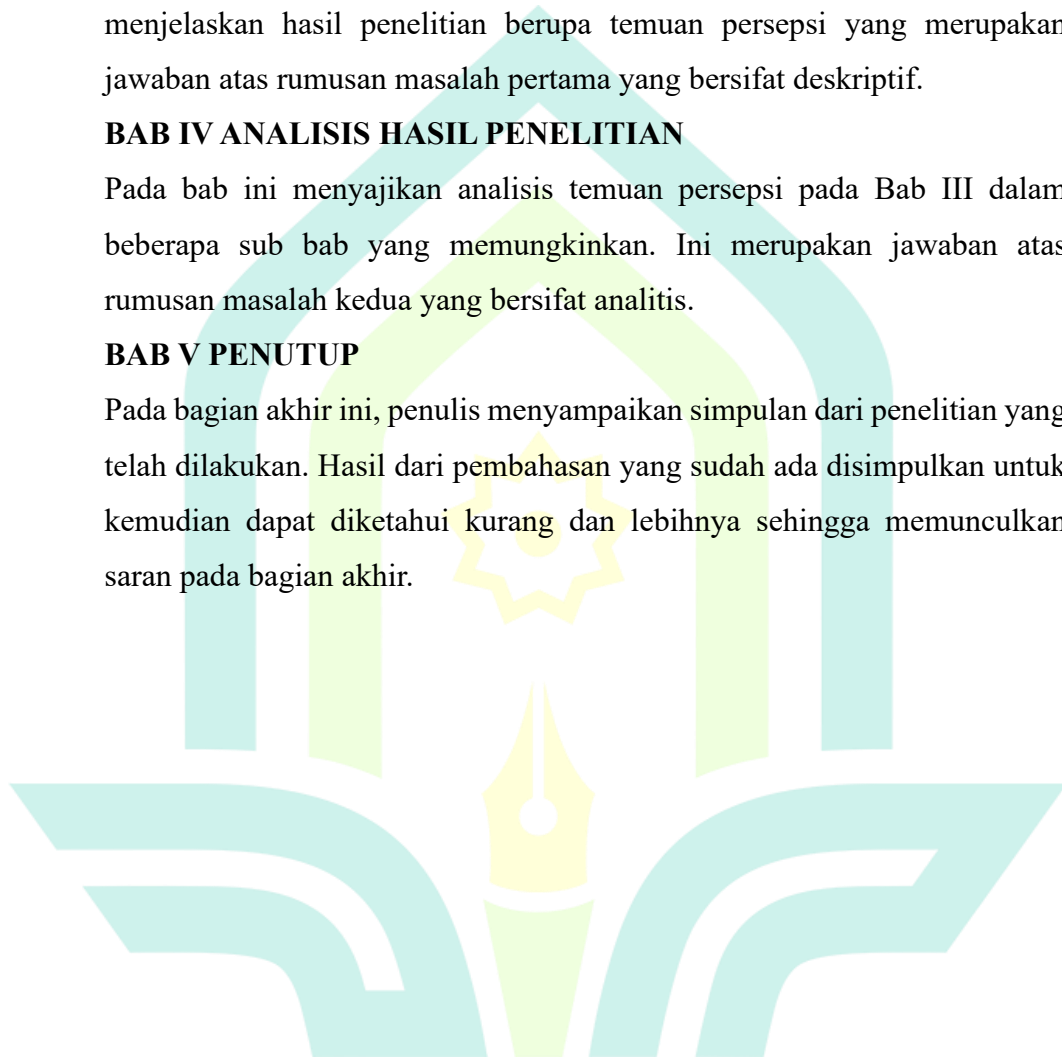
Bab ini diawali dengan penjelasan gambaran umum kasus dan dinamika kemunculan fenomena pelecehan seksual di tiap lokasi, untuk kemudian menjelaskan hasil penelitian berupa temuan persepsi yang merupakan jawaban atas rumusan masalah pertama yang bersifat deskriptif.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan analisis temuan persepsi pada Bab III dalam beberapa sub bab yang memungkinkan. Ini merupakan jawaban atas rumusan masalah kedua yang bersifat analitis.

BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, penulis menyampaikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari pembahasan yang sudah ada disimpulkan untuk kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga memunculkan saran pada bagian akhir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, terdapat dua kesimpulan yang menjadi jawaban utama atas rumusan masalah yang dikemukakan dalam pendahuluan, sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam wilayah Batang didominasi oleh keterkejutan, skeptivitas, dan disonansi. Walaupun demikian, mereka tetap memiliki kesadaran untuk memisahkan identitas pelaku pelecehan seksual dengan hakikat agama, sehingga secara tegas menolak untuk menggeneralisasi lembaga pendidikan Islam di wilayahnya. Pemisahan identitas ini dilakukan dengan membangun kepercayaan bahwa pelaku pelecehan merupakan oknum yang bertindak di luar batas karena adanya faktor internal dari dirinya sendiri, dan faktor eksternal yang tidak berkaitan dengan identitas agama yang menyertainya. Walaupun tetap mempercayai eksistensi lembaga pendidikan Islam, kepercayaan masyarakat telah terekonstruksi dengan cukup signifikan.
2. Persepsi masyarakat Batang terhadap kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan Islam di wilayah Batang menyimpan makna eksistensial yang kompleks dan mendalam. Bahwa lebih dalam, persepsi masyarakat Batang menunjukkan bahwa kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam merupakan fenomena yang menyingkap kelemahan dunia religius, sekaligus membuka ruang kontemplasi guna menumbuhkan keberadaan yang lebih sejati, bertanggung jawab, dan berdasarkan pada kepedulian sosial. Fenomena ini menjadi titik balik bagi masyarakat batang untuk tidak lagi hidup dalam kepercayaan yang polos, melainkan hidup dalam kewaspadaan yang peka terhadap risiko, tanpa harus meninggalkan identitas keagamaannya.

B. Saran

1. Untuk Pihak Lembaga Pendidikan Islam di Wilayah Batang
 - a. Terapkan kode etik guru dan santri yang tegas beserta dengan pemberian sanksi bertahap dan transparan.
 - b. Bangun sistem pengawasan dan akuntabilitas internal yang lebih ketat guna mencegah terjadinya praktik tersembunyi.
 - c. Bentuk unit perlindungan santri atau Satuan Tugas Pelecehan Seksual dengan menyediakan kotak pengaduan, nomor pengaduan rahasia, serta mekanisme laporan anonim.
 - d. Berikan edukasi tentang kesadaran pelecehan seksual bagi seluruh warga lembaga pendidikan Islam.
 - e. Libatkan orang tua secara aktif sebagai mitra lembaga pendidikan Islam.
2. Untuk Masyarakat Kabupaten Batang
 - a. Bangun kesadaran kolektif mengenai pelecehan seksual, bahwa tindakan ini bisa terjadi di mana pun.
 - b. Biasakan diri untuk bersikap kritis terhadap perilaku menyimpang, sekecil apa pun.
 - c. Lakukan pengawasan yang ketat terhadap interaksi antara guru dengan murid yang terjadi di ruang tertutup, serta aktivitas di luar jam belajar.
 - d. Bangun komunikasi yang lebih terbuka dengan anak.
 - e. Membentuk sistem kontrol sosial dengan berkolaborasi dengan lembaga perlindungan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. "Batang Darurat Cabul: Terungkap Lagi Di Wonotunggal, Guru Ngaji Sodomi Belasan Santri." radarsemarang.jawapos.com, 2023. <https://radarsemarang.jawapos.com/batang/721408695/batang-darurat-cabul-terungkap-lagi-di-wonotunggal-guru-ngaji-sodomi-belasan-santri>.
- Alaggia, R., and dkk. "Facilitators and Barriers to Child Sexual Abuse (CSA) Disclosure: A Research Update (2000-2016)." *Trauma, Violence, and Abuse* 20, no. 2 (2019): 260–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1524838017697312>.
- Apollo. *Fenomenologi Dan Metode*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2023.
- Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Arwa, Sadath Ode, Andi Mirza Ronda, and Des Hanafi. "Fenomenologi Persepsi Pelaku Perselingkuhan Undercurrent Dalam Pernikahan Analisis Enklarandes Versteheren." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 2 (2023): 163–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/COMM.1102.01>.
- Assink, M., and dkk. "Risk Factors for Child Sexual Abuse Victimization: A Meta-Analytic Review." *Psychological Bulletin* 145, no. 5 (2019): 459–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/bul0000188>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2024.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Le.Ceh." kbbi.kemdikbud.go.id, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Leceh>.
- . "Se.Ri.AI." kbbi.kemdikbud.go.id, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Serial>.
- Badruddin, Syamsiah, Paisal Halim, and Hikmat Gazaly. *Dasar-Dasar Statistik Sosial: Teori Dan Praktik Serta Petunjuk Praktis Pengolahan Data Sosial Dengan SPSS*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024.
- Bahri, Samsul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Beck, Cheryl Tatano. *Introduction to Phenomenology: Focus on Methodology*. London: Sage Publishing, 2019.
- Buwono, Bakti. "Guru Ngaji Di Batang Lecehkan Anak." [rmojlawatengah.id](https://share.google/WLw0HknZAKJEm8wwG), 2022. <https://share.google/WLw0HknZAKJEm8wwG>.
- Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Daenuri, Muhammad Ahdor, and Dkk. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2024.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya*.

- Jakarta: Kencana, 2019.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) Kabupaten Batang. "Profil Desa Kedungmalang," 2019.
- . "Profil Desa Keputon," 2019.
- . "Profil Desa Tumbrep," 2020.
- . "Profil Desa Wonosegoro," 2020.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fahmi, Dzul. *Persepsi*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Faisal, Muhammad, Masruri, Sobirin, Nandi Supriyanto, Wiranti, and Achmad Chomsun Roziqin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Faustiana. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Firmansyah, Hamdan, and Dkk. *Madrasah Agribisnis Melon Inthanon*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Fuadi, Moh. Ashif, Mega Alif Marintan, Qisthi Faradina, Ilma Mahanani, and Muhammad Aslambik. "Menyoal Ketimpangan Relasi Kuasa Pada Kekerasan Seksual Di Pesantren Dan Upaya Pencegahannya: Sebuah Tinjauan Kritis." *Musawa* 22, no. 2 (2023): 148–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/musawa.2023.222.148-160>.
- Gumilar, Rena Prihatna. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Halimah, Lia Nur, Nurhadi, and Ghufronudin. "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sukoharjo (Analisis Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty)." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7328–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3995>.
- Hazmin, Moh. Minhaji, and Ziana Zain. "Pesantren Di Tengah Kontroversi: Upaya Rekonstruksi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren Di Era Modern." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3 (2024): 1099–1126. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/14113>.
- Heidegger, Martin. *Being and Time Translated by John Macquarrie & Edward Robinson*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd, 1962.
- In'ami, Moh. *Studi Qur'an Hadis Pendidikan*. Yogyakarta, 2025.
- Jeniati, Erviolita, Maria Getrida Simon, and Dionesia Octaviani Laput. "Studi Fenomenologi: Persepsi Pasien Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di RSUD Ruteng." *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih* 6, no. 2

(2025): 138–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.46668/jurkes.v6i2.377>

Johan, Budi, Farah Miftahul Husnah, Alfianti Darma Puteri, Hartami, Ahda Alifia Rahmah, and Anzili Rahma Jannati Adnin. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.

Junaidin. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.

Khair, Hubbil. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>.

Khairullah. “Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pembelajaran: Studi Grounded Theory.” *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 5 (2024): 43–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/polygon.v2i5.213>.

kompas.com. “Cabuli 22 Santriwati Sejak 2019, Pengasuh Ponpes Di Batang Terancam 20 Tahun Penjara.” *kompas.com*, 2023. <https://regional.kompas.com/rad/2-23/04/17/091216978/cabuli-22-santriwati-sejak-2019-pengasuh-ponpes-di-batang-terancam-20-tahun-penjara>.

Kompas TV Pekalongan. “Cabuli Bocah Berumur 5 Tahun, Guru Ngaji Di Batang Ditangkap.” *Kompas TV*, 2022. <https://www.kompas.tv/article/356028/cabuli-bocah-berumur5-tahun-guru-ngaji-di-batang-ditangkap>.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2022.

Kuat, Cas. “Oknum Ustadz Dicidaduk Polisi Setelah Lakukan Pelecehan Seksual Di Ponpes.” *beritasatu.com*, 2023. <https://www.beritasatu.com/nusantara/1060016/oknum-ustadz-dicidaduk-polisi-setelah-lakukan-pelecehan-seksual-di-ponpes>.

Kusumastuti, Sri Yani, and Dkk. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Laia, Seven Rius, Parlauangan Gabriel Siahaan, Novridah Reanti Purba, Narach Larasati Nasution, Imelda Malona Tarigan, Ferdy Akbar, and Aril sharon Saragih. “Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pembentukan Undang-Undang Yang Tergesa-Gesa, Studi Kasus: (Undang-Undang Kontroversial Di Jalan William Iskandar Pasar V, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara).” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 5, no. 2 (2025): 163–80. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6063>.

Lasiyono, Untung, and Wira Yudha Alam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.

- Ma'arif, Minhatul, Kevin Andrea Tamaela, Anik Lestaringrum, Hevie Setia Gunawan, and Reni Suwenti. *Pengantar Pendidikan Teori, Metode, Dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Main, Abdul, and Dkk. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Milyane, Tita Melia. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Mumtazah, Nur Afiyani Zulfi, and Muhammad Turhan Yani. "Studi Fenomenologi Tentang Pandangan 'Sosok Mulia' Terhadap Fenomena Pengemis Di Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 25764–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10744>.
- Mundakir, Dkk. *Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Transdisipliner*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022.
- Muslihun. "Korban Sodomi Bertambah Jadi 22 Anak, Tersangka Pelatih Rebana Di Batang Terancam Hukuman Kebiri." *ayobatang.com*, 2023. <https://www.ayobatang.com/batang-raya/pr-376777269/korban-sodomi-bertambah-jadi-22-anak-tersangka-pelatih-rebana-di-batang-terancam-hukuman-kebiri>.
- Nisa, Pia Khoirotnun, dkk. *Aksi Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta Selatan: PT mahakarya Citra Utama Group, 2023.
- Nurchamidah, Nurul Azizah, Baso Syafaruddin, Muhammad Hamsah, dan Ali Miftakhu Rosyad. "Peran Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Surat Ali Imran Ayat 164)." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 11, no. 2 (2023): 149–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i2.9852>.
- Nuriman. *Memahami Metodologi: Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed-Method*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nurmawati, and Dhea Kurniawati. *Pelecehan Seksual Dari Aspek Mekanisme Pertahanan Diri*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Plummer, M., and A. Cossins. "The Cycle of Abuse: When Victims Become Offenders." *Trauma, Violence, and Abuse* 19, no. 3 (2018): 386–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1524838016659487>.
- Rahayu, Sari, Ahmad Dini, Iim Imaniyah, Dede Sofyan Hadi, Faat Nasyiruddin, Fitriah, Ahmad Saepudin, and Didin Kurniadin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pangandaran: Penerbit Intake Pustaka, 2024.
- Rakhmawati, Dessy, Evalina Alissa, and Nelli Herlina. *Perlindungan Anak Korban Pelecehan Seksual*. Edited by Eko Nuriyatman. Jakarta: Damera Press, 2023.
- Safitri, Chairun Nisa, and M. Hajar Dewantoro. "Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget Dan Kholberg Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-*

- Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 310–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55623>.
- Sapari, Yusuf. *Etika Dan Filsafat Komunikasi: Perspektif, Teori, Dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit K Media, 2025.
- Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Batang.
 “LP/B/04/I/2023/SPKT.SATRESKRIM/POLRES BATANG/POLDA
 JATENG,” 2023.
- . “LP/B/151/XI/2022/SPKT.SATRESKRIM/POLRES BATANG/POLDA
 JATENG,” 2022.
- . “LP/B/32/IV/2023/SPKT.SAT RESKRIM/POLRES BATANG/POLDA
 JATENG,” 2023.
- . “LP/B/41/IV/2023/SPKT.SATRESKRIM/POLRES BATANG/POLDA
 JATENG,” 2023.
- . “LP/B/68/VIII/2022/SPKT.SATRESKRIM/POLRES BATANG/POLDA
 JATENG,” 2023.
- Setiawati, Nur, Nur Fadhillah Mappaselleng, and Baso Marannu. *Panduan Dasar
 Komunikasi Efektif Metode Wawancara*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Setyowati, Suryaning, Mashuri, Linda W Fanggidae, Freddy Marihot R
 Nainggolan, Primantoro Nur Vitrianto, and Indah Kartika Sari. *Memahami
 Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Dan Metode Kombinasi Dalam Jagat
 Metode Riset*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2023.
- Shidqiyah. *Pengantar Studi Islam Mozaik Sejarah, Konsep Ijtihad, Dan Tantangan
 Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2023.
- Shobri, Muwafiqus, and Dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir
 Publishing, 2022.
- SIMFONI-PPA. “Data Kekerasan.” [kemenpppa.go.id](https://kekerasan.kemenpppa.go.id). Accessed October 10, 2024.
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Siswanto, Joko. *Horizon Hermenutika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
 2024.
- Sukmana, Oman, and Dkk. *Sosiologi Masalah Sosial: Teori, Analisis, Dan Praktik
 Penanggulangan*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025.
- Sunarko, Asep, Arini Lutfi Solihah, and Muflikhatul Munawwaroh. “Analisis
 Fenomenologis Pada Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Bahasa Arab
 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Di MAN Kota Magelang.”
SPESIFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3, no. 1 (2025): 1–20.
<https://doi.org/10.53866/spesifik.v3i1.834>.
- Supriyanto. “Implementasi Pemikiran Hermeneutika Martin Heidegger Dalam

- Studi Tafsir Alquran.” *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 255–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3165>.
- Suryani, Ira. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Sutiawan, Irwan, and Lora Hamdarida. *Manajemen Strategi Madrasah Bermutu*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Suwandi, Edy. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2022.
- Swarjana, I Ketut. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Tabroni, Husein Ritonga, and Kasful Anwar. *Manajemen Pondok Pesantren: Sistem Pengelolaan Dalam Peningkatan Daya Saing*. Edited by Rizki Zakwandi. Riau: Dotplus Publisher, 2024.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2022.
- Tojiri, Yusuf, Hari Setia Putra, and Nur Faliza. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*. Padang: Penerbit Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Uhl-Bien, Mary, Ronald F. Piccolo, and John R. Schermerhorn. *Organizational Behavior*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc, 2023.
- Ulfah, Almira Keumala, and Dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Utami, Kristi Dwi. “Cabuli Puluhan Anak, Pelatih Rebana Di Batang Berpotensi Dikebiri.” *kompas.id*, 2023. <https://www.kompas.id/artikel/cabuli-puluhan-anak-pelatih-rebana-di-batang-berpotensi-dikebiri>.
- Wahidin, La Ode, Halik, Fitri Alrasi, Muhamadong, and Jumadil. *Ilmu Pendidikan Islam*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Wasiyem, Umi Kalsum, Putri Syahri, Wuri Tamtama, Darussalim, and Topan Iskandar. *Isu-Isu Kontemporer*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Waston. *Kritik Filsafat Positivisme Sebuah Investigasi Akar Ilmu Humaniora*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Winarsunu, T. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: UMM Press, 2024.
- Wiranata, I Made Anom. *Metodologi Penelitian Fenomenologi: Pendekatan Husserlian Dan Heideggerian*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.

Yudhistira, Helin G., and Dkk. *Metodologi Penelitian*. Badung: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023.

Yulivan, Ivan. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Action Research, Research and Development (Rand D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.

